

Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan

Fauzia Amir Saraha^{1*}, Gusmiarni², Nuzulul³

STIE Y.A.I Jakarta

fauziahsaraha25@gmail.com, gusmiarni99@gmail.com, nuzululhidayati17@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 21 Juli 2022

Disetujui : 2 Agustus 2022

Dipublikasi : 9 Agustus 2022

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Intellectual Capital, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and the Audit Committee on Company Value using Profitability as an intervening variable. Purposive sampling was used to collect the research sample. This study used 25 manufacturing companies listed on the IDX between 2016 and 2020 as samples based on the defined criteria. EVIEWS 10 software was used to process the data. The study demonstrated that Intellectual Capital and the Audit Committee partially had a direct and significant effect on Profitability, whereas Managerial and Institutional Ownership had no effect. Managerial Ownership, Audit Committee, and Profitability all have a direct and significant effect on Company Value, while Intellectual Capital and Institutional Ownership do not. However, the variables Intellectual Capital, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Audit Committee simultaneously have a significant effect on Company Value through Profitability.

Keywords: *Audit Committee, Company Value, Institutional Ownership, Intellectual Capital, Managerial Ownership, Profitability,*

PENDAHULUAN

Indonesia menumbuhkan ekonominya melalui perluasan sektor manufakturnya di Asia dan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur bervariasi, dan industri Indonesia sangat kompetitif karena tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi di negara ini. Akibatnya, persaingan antar pelaku usaha untuk memperbaiki tata kelola perusahaan meningkat dengan berbagai cara. Nilai perusahaan dapat dijelaskan dalam hal seberapa baik atau buruknya dan juga dapat diukur dengan harganya di pasar. Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang suatu perusahaan, yang biasanya terkait dengan harga saham yang tinggi untuk menghasilkan nilai perusahaan yang besar dengan memaksimalkan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Harga saham suatu perusahaan mewakili nilai perusahaan, mengingat nilai ekuitas dan semua akun keuangan, serta utang, waran, dan saham preferen, untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan dari seorang manajer perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui keputusan keuangan seperti investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, pengelolaannya harus dilakukan dengan baik, karena setiap keputusan keuangan mempengaruhi keputusan keuangan selanjutnya dan pencapaian tujuan perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan berpotensi mempengaruhi persepsi investor. Tingginya harga saham menguntungkan perusahaan dengan meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, karena keberhasilan perusahaan memberikan harapan dalam bentuk pendapatan yang signifikan. Meningkatnya disparitas antara kapitalisasi pasar perusahaan dan nilai buku telah mendorong para analis untuk memeriksa fakta-fakta tersembunyi laporan keuangan. Modal intelektual adalah komponen penting untuk menumbuhkan nilai perusahaan. Karena modal intelektual merupakan sumber daya yang dapat menambah nilai pada suatu bisnis, maka dianggap sebagai faktor penentu dalam menilai nilai perusahaan. Modal intelektual mengacu pada modal tidak berwujud

yang berkaitan dengan pengalaman perusahaan dengan pengetahuan dan teknologi manusia. Modal intelektual sering diyakini berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan modal intelektual telah memperoleh nilai. Karena modal intelektual memiliki arti khusus dalam periode globalisasi saat ini, informasi mengenai modal intelektual mungkin penting untuk dipahami oleh investor. Modal intelektual secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan. Sementara data agregat menjadi penting bagi investor sebagai bahan untuk membuat keputusan investasi yang baik, tidak tepat untuk memasukkan informasi yang tidak memadai tentang nilai perusahaan dalam laporan keuangan di mana investor mendasarkan keputusan mereka.

(Nuri Siti Fauziah, 2017) menegaskan bahwa "modal intelektual memiliki efek positif pada nilai perusahaan." Temuan ini konsisten dengan teori berbasis sumber daya dan sumber daya manusia, yang menegaskan bahwa "penggunaan sumber daya organisasi yang efektif, terutama sumber daya manusia, dapat membantu bisnis bersaing secara lebih efektif di pasar." Investor percaya bahwa modal intelektual adalah keunggulan kompetitif perusahaan, karena memungkinkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan hak kekayaan intelektual dan menghasilkan pendapatan. Manajemen modal intelektual yang efektif dapat secara positif mempengaruhi persepsi pasar, menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Menurut penelitian oleh (Sinurat, 2019), "modal intelektual memiliki efek signifikan pada kinerja keuangan, yang diukur dengan pengembalian aset." Temuannya membuatnya menyimpulkan bahwa memiliki modal intelektual yang tinggi meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika sebuah bisnis mampu memaksimalkan kinerja modal intelektualnya, keuntungan dari semua aset perusahaan akan meningkat. Meskipun kinerja mempengaruhi pemenuhan kepentingan perusahaan, prinsip-prinsip GCG yang dirumuskan oleh pemerintah untuk pengembangan bisnis berkelanjutan perusahaan belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktiknya, dan rencana tersebut belum mencapai tingkat implementasi korporasi Indonesia (Effendi & Arief, 2016). Investor akan mengabaikan perusahaan yang tidak mematuhi GCG. Selain itu, publik akan kurang menghargai mereka, dan perusahaan mungkin menghadapi konsekuensinya jika ulasan mengungkapkan pelanggaran hukum (Effendi & Arief, 2016). Berkurangnya arus masuk modal dan peningkatan arus keluar modal di seluruh negeri karena dukungan keuangan atau investasi di perusahaan milik negara. Ketika manajemen bekerja sama dengan pihak lain, seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan, dalam mengambil keputusan keuangan, perusahaan berusaha memaksimalkan modal dalam kinerjanya, sehingga menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Memang, ketika kepentingan kedua belah pihak selaras, masalah yang dikenal sebagai "masalah agensi" muncul. Menurut teori konsep perusahaan (Jensen & Meckling, 1976), konflik keagenan dapat menghambat bisnis untuk memenuhi tujuan keuangannya, termasuk meningkatkan nilai perusahaan karena memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut (Surjadi & Tobing, 2016), menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif untuk mendapatkan kepercayaan publik dan internasional sangat penting untuk perkembangan dunia usaha yang normal dan sehat. Strategi GCG dapat menambah nilai bagi bisnis dengan mengurangi risiko dewan direksi, memungkinkan dewan untuk membuat keputusan yang lebih menguntungkan, dan mempromosikan kepercayaan investor. Proses tata kelola perusahaan yang baik adalah pendekatan terbaik untuk meminimalisir masalah keagenan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan. (Thaharah & Asyik, 2016) menyelidiki pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan LQ 45 sebagai proxy kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit, serta kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan pengembalian aset tidak mempengaruhi nilai perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, atau komite audit sebagai sumber pengaruh. Seperti dapat dilihat, kinerja keuangan suatu bisnis sangat penting karena merupakan salah satu cara bisnis memenuhi tugasnya kepada investor dan mencapai tujuannya. Nilai perusahaan akan meningkat jika kriteria laba tercapai; jika perusahaan dapat bertahan dalam kondisi saat ini, terutama dengan memodifikasi strateginya, tujuannya akan terpenuhi. Untuk berkembang, perusahaan harus dapat beralih dari strategi berbasis tenaga kerja ke berbasis pengetahuan dengan cepat. Menurut sebuah penelitian oleh (Sukiati, 2015), faktor terpenting yang mempengaruhi nilai

perusahaan adalah kinerja keuangan, karena Profitabilitas memungkinkan investor untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan (Nanda Sari, Endiana, & Kumalasari, 2021), yang menegaskan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan bahwa setiap kenaikan atau penurunan Profitabilitas tidak berpengaruh pada pertumbuhan atau penurunan perusahaan. Menurut kejadian yang dijelaskan pada bagian latar belakang, penelitian ini mencari pengaruh modal intelektual dan Mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervensi di sektor manufaktur.

STUDI LITERATUR

Teori agensi

Hubungan antara pemangku kepentingan dan manajemen memunculkan teori kelembagaan. Perbedaan ini menghasilkan kesenjangan informasi. Akibatnya, salah satu pihak (pengelola) mendapatkan keuntungan, sementara para pemangku kepentingan kalah.

Teori Pensinyalan

Karena asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, teori pensinyalan mengkaji bagaimana mendorong perusahaan untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan tahunan oleh pihak eksternal. Solusinya adalah bagi perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi, baik keuangan maupun non-keuangan.

Teori Struktur Modal Modern

Teori Modigliani-Miller menetapkan kerangka kerja yang solid untuk ide-ide teoritis keuangan modern, terutama mengenai struktur modal bisnis. Esensi teori ini sederhana tetapi menarik: struktur modal tidak penting, yang berarti bahwa jumlah hutang bisnis tidak ada hubungannya dengan nilainya.

Teori Pemangku Kepentingan

Friedman mengusulkan teori ini: "setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi." Terjemahan mengacu pada mereka yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan perusahaan.

Teori Hipotesis Pasar yang Efisien

Efisiensi pasar modal mengacu pada suatu kondisi di mana harga menyesuaikan diri sebagai respon terhadap informasi baru sehingga harga saham berisi semua data yang tersedia (Reilly, Frank, Brown, & Keith, 2012).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan kekayaan pemegang saham (Sumanti, Chiquita, & Mangantar, 2015). Sementara (Nurlela, Rika, & Islahuddin, 2008) berpendapat bahwa Enterprise Value (EV) adalah konsep penting karena berfungsi sebagai ukuran berbasis pasar untuk semua nilai perusahaan.

Profitabilitas

Sebagaimana didefinisikan oleh (Kieso, Donald, J, D, & Warfield, 2011), Profitabilitas adalah ukuran pendapatan atau keberhasilan kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Modal Intelektual

Modal Intelektual disebut sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan bagi suatu perusahaan (Octama, 2012). Menurut Brooking (Ulum, Salim, & Kurniawati, 2016), modal intelektual mengacu pada agregasi aset tidak berwujud, kekayaan intelektual yang memungkinkan perusahaan untuk berjalan.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah seperangkat persyaratan yang harus dipenuhi agar sumber daya perusahaan dapat

beroperasi secara efisien dan memberikan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat (Fitrawati, Saifi, & Zahroh, 2016).

Rumusan Hipotesis

Hubungan antara Modal Intelektual dan Profitabilitas

Modal Intelektual tergantung pada sumber daya manusia perusahaan. Adanya keterampilan sumber daya manusia yang kuat diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan Profitabilitas. Menurut (Khairuni, 2019), "Modal Intelektual mempengaruhi profitabilitas."

H1: Ada pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas.

Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas

Dalam hal ini, pemegang saham atau kepemilikan manajerial adalah bisnis milik manajemen — peningkatan kepemilikan manajerial menghasilkan peningkatan kinerja manajerial, yang menghasilkan peningkatan laba dan kinerja perusahaan. Karena manajer memiliki saham, mereka dapat segera mendapatkan keuntungan dari keputusan mereka. Karena manajer dapat berbagi keuntungan yang diperoleh, sejauh mana kepemilikan mereka memaksa manajer untuk melakukan semua yang mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan (menyesuaikan bunga) (Agustina & Yulius, 2015).

H2: Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas.

Hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas

Kepemilikan institusional memiliki efek mencegah manajemen terlibat dalam perilaku yang tidak menguntungkan pemegang saham. Investor institusional memastikan bahwa manajemen memanfaatkan aset perusahaan dengan sebaik-baiknya. Dengan keterlibatan investor institusional, pelanggaran manajer terhadap Profitabilitas dan partisipasi investor institusional dalam pengambilan keputusan akan dihindari. Kuantitas kepemilikan institusional meningkatkan efisiensi dengan mana bisnis memanfaatkan asetnya. Hal ini konsisten dengan temuan (Triastuty & Riduwan, 2017), yang menunjukkan "efek kepemilikan institusional pada profitabilitas."

H3: Ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas.

Hubungan antara Komite Audit dan Profitabilitas

Komite audit diharapkan dapat mendukung manajemen perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dalam rangka memantau kinerja perusahaan secara efektif. Menurut (Saragih, 2021), "komite audit secara positif mempengaruhi profitabilitas."

H4: Ada pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas.

Hubungan Simultan Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Kelembagaan, dan Komite Audit atas Profitabilitas

Hubungan antara modal intelektual dan Profitabilitas bersifat mandiri. Bisnis yang secara efisien mengelola dan memanfaatkan sumber daya mereka mendapatkan keunggulan kompetitif dan menambah nilai bagi mereka. Sementara itu, teori keagenan menggambarkan mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat menyelesaikan kepentingan prinsipal dan agen yang saling bertentangan, memungkinkan manajemen untuk beroperasi lebih efisien dan meningkatkan kinerja keuangan (Khairuni, 2019), menunjukkan interkoneksi antara Modal Intelektual dan mekanisme tata kelola perusahaan.

H5: Ada pengaruh simultan dari Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hubungan antara Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang secara efektif mengelola dan memanfaatkan modal intelektual dapat memperoleh keuntungan dan nilai tambah yang signifikan. Karena mengacu pada pembangunan nilai tambah bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya, nilai tambah modal intelektual juga berfungsi sebagai indikasi yang meyakinkan dan objektif terhadap kinerja perusahaan. Ini konsisten dengan (Saragih, 2021), who asserted that "intellectual capital affects company value."

H6: Terdapat pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial mengacu pada hubungan antara manajer yang memiliki saham perusahaan dan pemegang saham. Kondisi ini ditunjukkan dengan proporsi kepemilikan saham perusahaan, yang disebut sebagai data penting bagi pengguna laporan dan harus disediakan dalam nota laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menimbulkan kemungkinan menarik bahwa nilai perusahaan akan membaik karena meningkatnya kepemilikan manajerial (Nuri Siti Fauziah, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H7: Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Pemegang saham utama adalah kepemilikan institusional, yang bertindak sebagai badan pengatur untuk perusahaan. Persentase kepemilikan institusional ($> 5\%$) mencerminkan kemampuan lembaga untuk mengawasi manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien aset perusahaan digunakan, sehingga meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan. Menurut penelitian oleh (Alfinur, 2016), kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan.

H8: Ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara Komite Audit dengan Nilai Perusahaan

Komite audit ditunjuk oleh direksi perusahaan dalam rangka membantu auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen. Apabila kualitas dan karakter komite audit dapat dipercaya, maka transparansi tugas manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri pelaku pasar modal. Maka menjadi tanggung jawab komite audit untuk melindungi kepentingan pemegang saham dengan membujuk investor untuk berinvestasi di perusahaan.

H9: Terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa prospek perusahaan cerah, dan ketika profitabilitas meningkat, efisiensi perusahaan meningkat, menghasilkan peningkatan kinerja. Menurut (Pramana, Dwi, & Mustanda, 2016), Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

H10: Ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan Simultan Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Profitabilitas nilai perusahaan

Praktik manajemen yang tepat yang menyeimbangkan kepentingan agen dan prinsipal menjamin bahwa operasi bisnis berjalan dengan lancar, sehingga meningkatkan Profitabilitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kedua inisiatif ini berpotensi memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

H11: Terdapat pengaruh simultan dari Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan teknik purposive sampling, dan berfokus pada pengujian hipotesis melalui pengukuran kuantitatif variabel penelitian dan penerapan teknik statistik. Sumber data penelitian sekunder meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di BEI dan banyak situs web emiten. Penelitian ini berfokus pada bisnis manufaktur yang masuk dalam daftar BEI. Microsoft Excel 2010 dan perangkat lunak statistik digunakan untuk membangun tabel dan grafik untuk mengevaluasi data studi deskriptif. EVIEWS versi 10.0 digunakan selama aktivitas pemrosesan data untuk analisis data tambahan, seperti uji signifikansi

untuk analisis regresi data panel (Sugiyono, 2012).

HASIL

Statistik deskriptif

Analisis ini dilakukan agar variabel penelitian lebih mudah dipahami. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik di BEI. Analisis ini menentukan nilai rata-rata, maksimum, dan minimum suatu variabel, serta varians, untuk memberikan representasi data deskriptif.

Berikut ini adalah statistik deskriptif untuk setiap variabel yang diuji:

Tabel 1. Data Deskriptif

	Z	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	1.381642	4.839914	0.110710	55.87953	3.016000	0.059398
Median	0.842456	3.641339	0.014338	56.76340	3.000000	0.048688
Maximum	7.542612	19.69908	4.000000	700.2586	5.000000	0.227307
Minimum	-0.118360	0.121840	0.000000	0.000000	0.000000	-0.023664
Std. Dev.	1.190921	3.672918	0.384677	63.92137	0.671829	0.049220
Sum	172.7053	604.9892	13.83875	6984.941	377.0000	7.424723
Sum Sq. Dev.	175.8684	1672.800	18.34908	506656.7	55.96800	0.300405
Observations	125	125	125	125	125	125

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

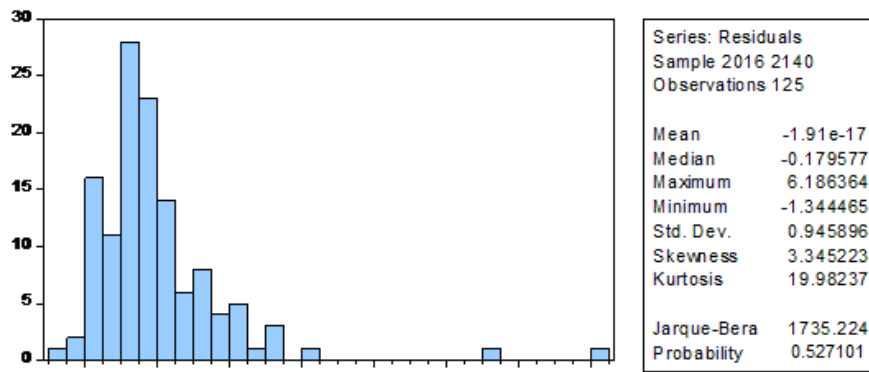
Menurut statistik deskriptif, jumlah sampel (N) atau total pengamatan adalah 125, nilai rata-rata perusahaan (Z) adalah 1,381642, dan nilai minimum adalah -0,118360. Nilai buku saham perusahaan adalah nol. Karena nilai ekuitas perusahaan minimal dan maksimum di 7.542.612, maka hasil ini menunjukkan nilai perusahaan yang rendah. Perbedaan antara harga saham dan nilai buku perusahaan adalah 7.52612, di mana standar deviasi (selisih dari rata-rata) data adalah 1,190921. Hasil statistik deskriptif digunakan untuk menentukan modal intelektual (X1). Modal Intelektual rata-rata (X1) adalah 4,839914, standar deviasi adalah 3,672918, nilai minimum adalah 0,121840, dan nilai maksimum adalah 19,69908. Kepemilikan manajerial rata-rata adalah 0,110710, nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0 dan 4, dan standar deviasi adalah 0,384677. Kepemilikan institusional rata-rata adalah 55,87953, nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0 dan 700,2586, dan standar deviasi adalah 506656,7. Rata-rata komite audit adalah 3,016, nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0 dan 5, dan standar deviasi adalah 0,671829. Terakhir rata-rata Profitabilitas adalah 0,059398 dan nilai minimum -0,023664, karena penurunan laba bersih tertinggi sebesar 0,227307. Ini menggambarkan bahwa perusahaan secara efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Simpangan baku data dari rata-rata adalah 0,049220, dan perhitungan kinerja ROA mewakili kemampuan dana investasi dalam aset untuk menghasilkan keuntungan.

Bagian ini harus menjelaskan secara singkat tujuan penelitian tetapi menghindari pernyataan dan kesimpulan yang tidak memenuhi syarat yang tidak didukung secara memadai oleh data (hasil). Hindari mengklaim prioritas atau menyinggung bahwa pekerjaan belum selesai. Selain itu, nyatakan hipotesis baru dan beri label dengan jelas.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini menentukan apakah data didistribusikan secara normal, atau mampu mewakili populasi yang didistribusikan secara normal. Metode histogram dan tes JB digunakan:



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Histogram di atas memberikan nilai probabilitas 0,323854, menunjukkan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% untuk tiga variabel independen.

Jika $p\text{-value} < \alpha$, H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > \alpha$, H_0 diterima

Untuk meringkas, istilah kesalahan biasanya didistribusikan dengan interval kepercayaan 95%. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal, karena nilai probabilitas adalah $0,527161 > 0,05$, menunjukkan tidak perlu memodifikasi data secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang sedang diselidiki mengidentifikasi korelasi antara variabel independen atau tidak. Nilai korelasi dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	Z	X1	X2	X3	X4	Y
Z	1,0000	0,4035	0,1723	-0,1630	0,0281	0,5175
X1	0,4035	1,0000	0,0910	-0,1454	0,0074	0,2389
X2	0,1723	0,0910	1,0000	-0,0003	-0,0275	0,1733
X3	-0,1630	-0,1454	-0,0003	1,0000	0,1702	-0,0583
X4	0,0281	0,0074	-0,0275	0,1702	1,0000	-0,0460
Y	0,5175	0,2389	0,1733	-0,0583	-0,0460	1,0000

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Seperti yang diilustrasikan dalam tabel di atas, koefisien korelasi antara variabel independen adalah $< 0,80$, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara mereka. Akibatnya, model dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kedua variabel.

Variance Inflation Factors			
Date: 01/21/22 Time: 15:43			
Sample: 2016 2140			
Included observations: 125			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000605	2.985818	1.085588
X2	0.052570	1.121025	1.034636
X3	1.94E-06	1.865794	1.053898
X4	0.017220	22.03445	1.033717
Y	3.382366	2.689810	1.089849
C	0.182060	24.40968	NA

Gambar 2. Uji Normalitas Data

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Tabel koefisien menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas berdasarkan output dari uji multikolinearitas (toleransi dan nilai VIF), yaitu, nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 untuk empat variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan ketimpangan varians dari model regresi akhir dengan residual dari model regresi. Data yang homoskedastik itu bagus. Karena koefisien regresi variabel independen tidak signifikan untuk variabel dependen RESABS, tes Glesjer dapat menyoroiti kekhawatiran tentang heteroskedastisitas berdasarkan hasil perhitungan yang tidak mengidentifikasi heteroskedastisitas, menggunakan asumsi:

H0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H1 : Ada masalah heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.962390	Prob. F(5,119)	0.4438
Obs*R-squared	4.858123	Prob. Chi-Square(5)	0.4334
Scaled explained SS	7.742184	Prob. Chi-Square(5)	0.1710

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Karena nilai probabilitas untuk setiap variabel independen adalah 0,4334 > 0,05 atau nilai koefisien regresi variabel independen, temuan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa H0 dapat diterima.

Analisis Uji Model Data Panel

Estimasi atau model data panel yang dapat digunakan untuk pengujian didasarkan pada persamaan analisis jalur uji data panel (submodel 1 dan 2):

Uji Chow

UjiChow digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel harus diperkirakan menggunakan efek umum atau model efek tetap. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F atau Chi-square, dengan asumsi sebagai berikut:

H0 : Model efek umum lebih baik daripada model efek tetap

H1 : Model efek tetap lebih baik daripada model efek umum

Oleh karena itu, H0 ditolak, dan H1 diterima jika uji F dan chi-square < 0,05. (5%), menunjukkan bahwa ketika regresi data panel digunakan untuk memperkirakan model, model efek tetap masih lebih baik daripada model efek umum. Sementara itu, H0 diterima, dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa model efek umum lebih baik daripada model efek tetap saat memperkirakan regresi data panel.

Tabel 4. Hasil Tes Chow (Sub 1)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM_SUB1			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.148722	(24,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	260.509791	24	0.0000

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Uji 5. Hasil Uji Chow (Sub 2)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM_SUB2			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.038409	(24,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.722002	24	0.0000

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Uji Hausman

Pemilihan random-effect dan model fixed effect dari uji Hausman dilakukan dengan mengikuti metode data regresi. Uji Hausman didasarkan pada hal-hal berikut:

H0 : Model random-effect lebih baik daripada model fixed-effect

H1 : Model fixed-effect lebih baik daripada model random-effect

H0 ditolak, dan H1 diterima jika nilai probabilitas (Prob) dari uji Chi-Square-Hausman $< 0,05$ (5%), menunjukkan bahwa model fixed-effect lebih baik daripada model random-effect. Di sisi lain, jika nilai probabilitas tes Chi-Square-Hausman (Prob) $> 0,05$ (5%) maka H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa model random-effect lebih baik daripada model fixed-effect.

Tabel 6. Uji Hausman (Sub 1)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM_SUB1			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.697180	4	0.0091

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Tabel 7. Uji Hausman (Sub 2)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM_SUB2			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.978652	5	0.0185

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Menurut perhitungan uji Hausman, probabilitas chi-square adalah 0,0091 dan 0,0185 $< 0,05$ (5%). Tabel 4.5 dan 4.6 menjelaskan model efek tetap yang digunakan dalam studi untuk mengevaluasi efek variabel independen.

Uji Lagrange Multiplier (*LM-test*).

Lagrange Multiplier adalah metode untuk mengidentifikasi ukuran suatu objek. Pengganda Lagrange adalah tes yang digunakan untuk menilai apakah model fixed-effect atau model random-effect harus digunakan. Pengujian ini dikecualikan karena random-effect dipilih untuk menggambarkan fixed-effect yang dapat dipilih setelah pengujian model pengujian Chow. Di sisi

lain, uji model Hausman menunjukkan bahwa fixed-effect ada.

Kesimpulan Model

Tabel 8. Kesimpulan Uji Model Regresi Data Panel (Sub 1)

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow-Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Tabel 9. Kesimpulan Uji Model Regresi Data Panel (Sub 2)

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow-Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Model fixed-effect digunakan dalam metode regresi untuk memperkirakan dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi berdasarkan hasil tes berpasangan untuk metode regresi data tiga panel yang dibahas sebelumnya menggunakan uji Chow dan Hausman.

Uji Hipotesis

Untuk menguji sub struktur 1 dan 2 selama langkah analisis jalur.

Pengujian Hipotesis untuk Sub Struktur 1

Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data sub struktur 1:

Tabel 10. Koefisien Sub Struktur

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/22/22 Time: 15:33				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008972	0.009952	0.901550	0.3696
X1	0.013644	0.001415	9.643151	0.0000
X2	0.007466	0.006151	1.213654	0.2279
X3	1.31E-05	1.43E-05	0.916106	0.3619
X4	-0.005692	0.002035	-2.797408	0.0062

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Berikut ini adalah hasil perhitungan (output) berdasarkan persamaan bab sub struktur 1:

$$Y = 0.013644 X1 + 0.007466 X2 + 1.31E-05 X3 - 0.005692 X4 + \varepsilon 1$$

Berikut ini dapat disimpulkan dari persamaan yang diberikan:

- Menurut persamaan di atas, pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas adalah 0,013644 dengan simbol plus. Ini menunjukkan Profitabilitas 0,013644, sebagaimana ditentukan oleh Modal Intelektual.
- Menurut persamaan di atas, pengaruh kepemilikan manajemen terhadap Profitabilitas memiliki koefisien 0,007466 dengan simbol plus. Ini menunjukkan bahwa Profitabilitas 0,007466 ditentukan oleh kepemilikan manajerial.

- c. Menurut persamaan di atas, kepemilikan institusional atas Profitabilitas memiliki koefisien 1, 31E-05 dengan simbol plus. Ini menunjukkan Profitabilitas 1.31E-05, sebagaimana ditentukan oleh kepemilikan institusional.
- d. Menurut persamaan di atas, pengaruh komite audit terhadap Profitabilitas memiliki koefisien -0,005692 dengan simbol minus. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit menentukan profitabilitas -0,005692.

Tabel 11 menyajikan temuan pengolahan data untuk menentukan bagaimana modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan, dan komite audit secara bersamaan mempengaruhi Profitabilitas:

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y			
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)			
Date: 01/22/22 Time: 15:33			
Sample: 2016 2020			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 25			
Total panel (balanced) observations: 125			
Linear estimation after one-step weighting matrix			
R-squared	0.923365	Mean dependent var	0.078299
Adjusted R-squared	0.901014	S.D. dependent var	0.056011
S.E. of regression	0.018563	Sum squared resid	0.033081
F-statistic	41.31065	Durbin-Watson stat	1.817432
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.883422	Mean dependent var	0.059398
Sum squared resid	0.035021	Durbin-Watson stat	1.364001

Sumber: Data olahan EVIEWS (2022)

Angka kuadrat (R²) memiliki nilai 0, 923. Seperti yang diilustrasikan dalam grafik, modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit semuanya memiliki dampak 92,3% pada Profitabilitas. Faktor-faktor lain berkontribusi terhadap sisanya 7,7%. Dengan kata lain, 92,3% variabel yang berkaitan dengan modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit mampu menggambarkan variabel profitabilitas secara memadai, sedangkan variabel lain di luar penelitian mungkin menjelaskan 7,7% dari efeknya. Masing-masing nilai yang dihasilkan berasal dari Analisis Jalur sub struktur 1:

- a. $\beta_{yx_1} = 0.013644$
- b. $\beta_{yx_2} = 0.007466$
- c. $\beta_{yx_3} = 1.31E-05$
- d. $\beta_{yx_4} = -0.005692$
- e. Koefisien residual $\beta_{y\epsilon_1} = 1-0.923 = 0.077$

R² memiliki nilai 0, 948. Grafik tersebut menggambarkan bahwa implementasi modal intelektual, kepemilikan manajerial, dan Profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 94,8%. Faktor-faktor lain mempengaruhi sisanya 5,2%. Dengan kata lain, 94,8% dari variabel modal intelektual, kepemilikan manajerial, dan Profitabilitas dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel dalam penelitian ini. Sebagai perbandingan, 5,2% dari efek dapat diperhitungkan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas (H₁)

Hasil pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki signifikansi 0.0000, yang

kurang dari tingkat signifikansi 0.05. Akibatnya, H_0 ditolak, dan H_a diterima sebagai efek langsung utama dari modal intelektual terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur BEI pada tahun 2016 dan 2020. Manajemen modal intelektual memungkinkan bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan berhasil memaksimalkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Hal ini mengindikasikan kemampuan berhasil mengelola dana investasi untuk memaksimalkan keuntungan. Sistem yang baik, budaya perusahaan yang sehat, dan strategi bisnis yang berkembang dengan baik semuanya berkontribusi pada kapasitas perolehan pendapatan perusahaan. Selain itu, mengembangkan hubungan positif dengan klien perusahaan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan, yaitu meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan modal investor dengan sebaik-baiknya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas (H_2)

Menurut uji hipotesis pertama, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada Profitabilitas (ROA) di perusahaan manufaktur BEI antara tahun 2016 dan 2020, dari level saat ini di $0,2279 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki efek signifikan pada Profitabilitas. Akibatnya, disimpulkan bahwa H_0 diterima sebagian dan H_a sebagian ditolak karena kepemilikan manajerial di perusahaan sampel masih terbatas atau karena hanya sedikit eksekutif yang memiliki saham di perusahaan besar.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas (H_3)

Menurut hasil uji hipotesis awal, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur BEI antara tahun 2016 dan 2020. Tabel 4.12 merangkum hasil perhitungan. Akibat penolakan H_0 , kepemilikan institusional tidak signifikan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan manufaktur BEI antara tahun 2016 dan 2020. Karena kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajer, manajer yang terlibat dalam tata kelola perusahaan memiliki akses ke lebih banyak pengetahuan tentang perusahaan (ROA) daripada pemegang saham. Akibatnya, kepemilikan tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas (H_4)

Menurut hasil H_1 , komite audit memiliki efek langsung yang signifikan terhadap komponen profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI antara tahun 2016 dan 2020. Signifikansi variabel X_4 dijelaskan oleh nilai $0,0062 < 0,05$. Keputusan komite audit untuk menolak atau menyetujui H_0 berdampak signifikan terhadap profitabilitas saham perusahaan manufaktur di BEI dari tahun 2016 hingga 2020.

Pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Kelembagaan, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas (H_5)

Menurut temuan hipotesis pertama, modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit semuanya secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas perusahaan manufaktur BEI antara tahun 2016 dan 2020. Dengan demikian, selama 2016-2020, H_0 diterima, sedangkan H_a ditolak, secara signifikan berdampak pada Profitabilitas perusahaan manufaktur, modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (H_6)

Dari hasil uji hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki efek yang sebagian langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel sig. t yang diperoleh $X_1 0,5060 > 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki efek langsung dan signifikan sebagian pada nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan modal intelektual yang signifikan tidak terlalu dievaluasi. Studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan sumber daya fisiknya menentukan harga pasar perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (H₇)

Menurut hasil uji hipotesis kedua, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t yang signifikan sebesar $0,0182 < 0,05$ (Tabel 4,14). Hasilnya H_0 ditolak, dan H_a diterima karena kepemilikan manajerial secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur BEI tersebut. Menurut teori biaya agensi, "kepemilikan manajerial adalah mekanisme yang efektif untuk menyelesaikan perselisihan agensi antara manajer dan pemangku kepentingan, menunjukkan bahwa ini adalah sinyal yang menguntungkan bagi investor." Kepemilikan saham manajemen memungkinkan manajer untuk terlibat langsung dalam kepemilikan perusahaan, menempatkan mereka pada level dengan pemegang saham biasa. Kinerja manajer dapat ditingkatkan dengan memungkinkan mereka kepemilikan langsung atas perusahaan, sehingga meningkatkan nilainya.

Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan (H₈)

Menurut temuan uji hipotesis kedua pada Tabel 4.14, yang menunjukkan bahwa variabel sig t $X_3 0.5632 > 0.05$, H_0 diterima, dan H_a sebagian ditolak karena tidak memiliki pengaruh langsung dan signifikan. Tingginya tingkat kepemilikan institusional memperkuat pengaruh perusahaan terhadap pihak eksternal, menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh (Nuri Siti Fauziah, 2017) bahwa "kepemilikan institusional memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan."

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (H₉)

Setelah mengevaluasi hipotesis kedua, signifikansi t untuk variabel X_4 adalah 0,0387, yang kurang dari tingkat signifikansi ($0,0387 < 0,05$). Dengan demikian, H_{90} ditolak atau H_{9a} diterima, menyiratkan bahwa Komite Audit memiliki efek langsung dan signifikan terhadap nilai komponen-komponen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2020. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit sangat penting untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga mendorong harga saham dan dengan demikian nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (H₁₀)

Signifikansi variabel t $Y 0,0000 < 0,05$ dinilai kurang dari tingkat signifikansi setelah uji H_2 , berdasarkan temuan pengujian pada Tabel 4,14. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan efek langsung dan signifikan pada Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara 2016 dan 2020. Temuan studi dan teori pensinyalan menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas yang dinyatakan dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk mengirimkan pesan positif kepada investor tentang kinerja perusahaan dan prospek bisnis masa depan (Rizkia, et al.).

Pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (H₁₁)

Menurut hasil pengujian pada Tabel 4.15, hipotesis studi di atas dievaluasi dan signifikansi F adalah 0,000000, yang kurang dari tingkat signifikansi ($0,000000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh signifikan terhadap modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI dari tahun 2016 hingga 2020. Mekanisme GCG yang berhasil menyelesaikan kepentingan agen dan prinsipal, sehingga manajemen perusahaan berfungsi secara efisien, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Profitabilitas). Manajemen akan selalu mengutamakan kepentingan pemegang saham, memberikan informasi publik kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, dan mematuhi hukum saat ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut diambil dari temuan penelitian dan analisis. Modal intelektual secara langsung berdampak pada profitabilitas perusahaan manufaktur BEI antara tahun 2016 dan 2020. Selain itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas IDX

Manufacturing pada periode yang sama. Selain itu, komite audit secara langsung mempengaruhi Profitabilitas perusahaan manufaktur BEI. Selain itu, modal intelektual tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan manufaktur BEI. Kepemilikan manajerial secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur BEI antara tahun 2016 dan 2020. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan IDX Manufacturing antara tahun 2016 dan 2020. Selain itu, komite audit berdampak langsung terhadap nilai perusahaan manufaktur BEI selama periode ini. Sementara itu, Profitabilitas berdampak langsung pada nilai perusahaan manufaktur BEI. Modal intelektual adalah kapasitas untuk berpikir kreatif. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi temuan. Misalnya, riset ini menilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara 2016 dan 2020. Selain itu, ukuran sampel keseluruhan sederhana karena penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian untuk pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan.

REKOMENDASI

Disarankan agar studi tambahan memperluas ukuran sampel perusahaan (bukan hanya perusahaan manufaktur) untuk menawarkan data tentang semua bisnis di Indonesia. Selain itu, variabel lain dapat ditambahkan atau diubah untuk melakukan studi tambahan. Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber daya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal pertumbuhan pengetahuan; secara khusus diharapkan akan menyumbangkan pengetahuan tentang Modal Intelektual dan mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.

REFERENSI

- Agustina, M. T., & Yulius, J. C. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1).
- Effendi, & Arief, M. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta.
- Fitrawati, Saifi, M., & Zahroh, Z. . (2016). Penerapan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dalam menganalisis kinerja bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1), 28–36.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Khairuni, R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1).
- Kieso, Donald, J. J., D. W. T., & Warfield. (2011). *Intermediate Accounting* (12th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Nanda Sari, N. P. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 2716–2710.
- Nuri Siti Fauziah. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Modal Intelektual dan Growth terhadap Nilai Perusahaan*. (2).
- Nurlela, Rika, & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Octama. (2012). *Analisis Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. Universitas Diponegoro.
- Pramana, Dwi, I. G. N. A., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561–594.

- Reilly, Frank, K., Brown, & Keith, C. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Management* (10th ed.). South Western Cengage Learning, USA.
- Saragih, A. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sinurat, I. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intelletual Capital Terhadap Financial Perfomance (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 100–119.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinsasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati, W. (2015). Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Investasi pada riset dan pengembangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yag terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 7(2), 29–42.
- Sumanti, Chiquita, J., & Mangantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *Jurnal EMBA*, 3(1). <https://doi.org/2303-1174>
- Surjadi, & Tobing, R. L. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perusahaan Emiten Yang Terdaftar Pada Lq 45 Periode Agustus 2014 S/D Januari 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2).
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45. In *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 5).
- Triastuty, S., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 703–722.
- Ulum, I., Salim, T. F. A., & Kurniawati, E. T. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 37–45.